

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengacu pada data-data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bermula dari studi tentang ilmu-ilmu alam (*natural science*) berupa kajian pseudo-kuantitatif yang mengharuskan semua kajian penelitian diukur dengan angka-angka kuantitatif secara ontologism dan harus diletakkan pada tatanan realisme atau *naive realism* (Khilmiyah, 2016: 5). Atau dapat diartikan analisa yang dilakukan dengan cara atau menggunakan statistik.

Menurut Sudijono (2005:23) metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angket yang telah didapat atau dijawab dari responden. Dipilihnya metode pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data spesifik dari para partisipan mahasiswa yang menjabarkan mengenai perbedaan dan menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Komparasi. Penelitian komparasi menurut Arikunto dalam (Sudijono, 2005:274) yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja,

tentang ide, kritik terhadap orang lain, terhadap kelompok, terhadap suatu idea tau suatu prosedur kerja. Pada penelitian ini mencari perbedaan tentang penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

## **B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

- a. Penyesuaian diri adalah suatu proses pembelajaran bagi seorang individu dalam mengetahui, mengerti, memahami, dan berusaha untuk melakukan segala yang dia inginkan dilingkungannya sehingga individu ini dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan-perubahan yang bisa saja terjadi dalam lingkungan yang akan dia tempati.
- b. Kemandirian adalah suatu kemampuan dari seorang individu untuk memikirkan, mengatur dan mengarahkan segala sesuatu dalam membuat rencana, memilih keputusan, mengatasi masalah, dan dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
- c. Jenis kelamin adalah salah satu sifat kategori biologis yang dibawa sejak lahir sebagai pria atau wanita.

### **2. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu obyek penelitian atau bisa dikatakan sebagai titik perhatian pada suatu penelitian (Arikunto,

2010:161). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent variable*)(X)

Variabel independent bisa disebut juga variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (variabel terikat) (sugiyono, 2015: 39). *Independent variabel* dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri (X<sub>1</sub>) dan kemandirian (X<sub>2</sub>). Adapun indikator pada dua variabel independent ini sebagai berikut :

1) Penyesuaian diri dengan aspek dan indikator :

- a) *Conformity* (kesesuaian)
- b) *Mastery*(penguasaan)
- c) Kemampuan dalam Mengatasi Stress dan Kecemasan
- d) Kemampuan dalam Mengungkapkan Perasaan
- e) Hubungan interpersonal yang baik

2) Kemandirian dengan aspek dan indikator :

- a) Aspek *Behavioral autonomy*
- b) Aspek kebebasan bertindak
- c) Aspek pengendalian diri

b. Variabel terikat (*Dependent variabel*) (Y)

Variabel dependent bisa disebut juga sebagai variabel output, criteria, dan konsekuan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39). Dalam penelitian ini yang merupakan *Dependent variabel* adalah :

1) Jenis Kelamin

**C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian**

1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2015: 80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa PAI UMY angkatan 2016 berjumlah 212 dan angkatan 2017 yang berjumlah 223 dan total semua berjumlah 435 mahasiswa/i.

Adapun gambaran tabel populasinya sebagai berikut :

Tabel 1  
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Populasi
1	2016	212
2	2017	223
Jumlah		435

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan atas dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik "*Probability Sampling*". *Probability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama rata bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel. Adapun desain yang digunakan ialah "*Simple Random Sampling*". *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti atau mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:82).

Untuk menentukan ukuran sampel, maka peneliti menggunakan rumus dari Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yang menyebutkan untuk sekedar acak-acak maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih

baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 1997:120).

Adapun dalam penelitian ini subjeknya lebih dari 100 sehingga peneliti mengambil 20% dari subjek yang ada. Adapun rumusan yang dilakukan ialah :

$$\text{Total angkatan keseluruhan} : \frac{20}{100} \times 435 = 87$$

Sedangkan untuk pembagian sampel per angkatan sebagai berikut :

$$\text{Angkatan 2016} : \frac{20}{100} \times 212 = 42,4 \text{ (dibulatkan menjadi 42)}$$

$$\text{Angkatan 2017} : \frac{20}{100} \times 223 = 44,6 \text{ (dibulatkan menjadi 45)}$$

Berdasarkan perhitungan masing-masing organisasi di atas maka sampel yang didapatkan tiap angkatan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam adalah :

Adapun gambaran tabel populasinya sebagai berikut :

Tabel 2  
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Sampel	Laki-Laki	Perempuan
1	2016	42	21	21
2	21017	45	22	23
Jumlah		87		

Berdasarkan populasi yang telah ada peneliti mengambil sampel dari mahasiswa PAI UMY angkatan 2016 dan 2017. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena agar peneliti tidak meneliti terlalu luas dan pada angkatan 2016 dan 2017 sudah mencukupi sampel yang ingin diteliti. Oleh karena itu penentuan untuk sampel didasarkan pada teknik random (acak) yang artinya teknik sampling yang akan digunakan ialah “Probability Sampling” dengan desain “Simple Random Sampling”, yaitu secara operasional adalah sebagai berikut:

Dari rumus Suharsimi Arikunto diatas diketahui bahwa  $n$  (sampel) adalah 87. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 mahasiswa/I yang diambil dari PAI UMY angkatan 2016 dan 2017. Jumlah sampel tersebut diantaranya 42 mahasiswa angkatan 2016 dibagi menjadi 21 mahasiswa laki-laki dan 21 mahasiswa perempuan sedangkan untuk mahasiswi angkatan 2017 memiliki jumlah sampel

45 dibagi menjadi 22 mahasiswa laki-laki dan 23 mahasiswa perempuan.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau suatu lapangan yang akan dilakukan suatu penelitian agar memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang akan diteliti ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Agama Islam yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dapat dipercaya maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Adapun teknik yang akan digunakan ialah:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dimana suatu proses yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015: 145).



Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang sikap penyesuaian diri dan kemandirian pada mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

## 2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data mengenai tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud untuk memperoleh sebuah data berupa perhitungan statistika dari data yang diperoleh, daftar nama mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## 3. Metode Angket atau Kueisoner

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui. Metode ini merupakan teknik yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden (Sugiono, 2015:142).

Adapun bentuk angket atau kuisoneer yang akan diberikan oleh responden adalah berupa angket yang bersifat langsung dan tertutup, dimana seorang responden tinggal memilih option yang dipilihnya atas pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa suku jawa dan suku luar jawa berdasarkan dari jenis kelamin. Adapun skala yang dipakai dalam penelitian ini untuk pengukuran yaitu menggunakan skala deskriptif (*descriptive rating scale*) yang mengikuti skala sikap dari *Likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Penerimaan atau penolakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam 5 respons persetujuan dari responden yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sampai sangat tidak setuju (Sukmadinata, 2013:225).

Dalam pembuatan angket atau kuisoneer, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen. Instrument menurut Azwar (2010:34) yaitu suatu usaha untuk memperoleh validitas hasil penelitian dan sebagai validitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen pengumpulan datanya. Adapun dalam mendapatkan data mengenai penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY berdasarkan dari jenis kelamin.

Tabel 3  
Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel tersebut :

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable
Penyesuaian diri	1. <i>Conformity</i> (Kesesuaian)	1, 17	9
	2. <i>Mastery</i> (Penguasaan)	2, 18	10
	3. Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan	3, 19	11
	4. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	4, 20	12
	5. Hubungan interpersonal yang baik	5, 21	13
Kemandirian	6. Aspek <i>Behavioral Autonomy</i>	6, 22	14
	7. Aspek Kebebasan bertindak	7, 23	15
	8. Aspek Pengendalian diri	8, 24	16

## E. Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran dengan menunjukkan tingkat kevaliditasnya atau keabsahan suatu instrument yang akan peneliti pakai (Simamora dan Bilson, 2002: 58). Sugiyono (2015:173) mengemukakan bahwa instrument valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang akan diungkap peneliti. Prosedur yang dilakukan dalam melakukan uji validitas ini dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2017:172).

Uji validitas dilakukan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan 2017 yang sudah ditentukan sebanyak 30 orang. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus *Product moment* lebih. Selain dengan menggunakan rumus diatas, validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS *for windows* versi 22. Penguji meneliti dengan menggunakan angket untuk menguji kuesioner sebanyak 30 orang responden dengan signifikansi 5%. Hal ini merujuk dengan pendapat Singarimbun dan Efendi (2008:124) yang mengemukakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden. Untuk ketentuan mencari r tabel maka dapat ditemukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$Df = N-2$$

$$= 30-2$$

$$= 28$$

$$= 0,361 \text{ (Arikunto, 2014:402)}$$

Keterangan : N = Jumlah responden

$$Df = N-2 \text{ (rumus mencari r tabel)}$$

Kemudian pengukuran validitas instrument dapat diasumsikan jikabutir soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Sedangkan butir soal yang dikatakan tidak valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat keabsahan kuesioner yang kita berikan kepada responden, dimana bisa menunjukkan kekonsistenan dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukurannya (Mudrajad, 2003: 154). Untuk mengukur *reliable* atau tidaknya kuesioner dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic yaitu Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel yang *reliable* apabila memiliki nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,6 (Sugiyono, 2017:184). Adapun ketentuannya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat dikatakan *reliable* dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatalam tidak *reliable*.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum melakukan analisis data maka dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Menurut Hasan (2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih lanjut (Sudjana, 2001:128). Pengelolaan data menurut Hasan (2006:24) meliputi kegiatan :

1. *Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat

dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

### 3. Pembentukan skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala *Likert* yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel 4  
Skor skala tingkat perbedaan penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif ( <i>favorable</i> )	Skor Negative ( <i>unfavorable</i> )
1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	S	4	2
3.	Ragu-Ragu	R	3	3
4.	Tidak Setuju	TS	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

(Walgito, 2003:167-168)

### 4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian supaya tidak terjadi kesalahan (Hasan, 2006:20).

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan sebagai berikut :

a. Pada rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan Statistik Deskriptif.

Dan rumusnya sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah interval penelitian ini menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : K = Jumlah kelas

n = Jumlah responden

log = logaritma

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data masih menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

Rentang data = maksimum – minimum

3) Menghitung panjang kelas interval

Menghitung panjang kelas interval masing menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

b. Pada rumusan masalah 3 menggunakan Uji Independent Sample T-test.

Untuk melakukan analisis data kuantitatif maka peneliti menggunakan uji hipotetis (*T-Test* sampel Independent). Uji ini



dilakukan untuk dua macam sampel yang diambil secara bebas, tanpa dipasang-pasangkan. Pengolahan data angket akan menggunakan IBM SPSS *statistic 22for windows*. Analisis harus dilakukan dalam dua tahap jika tidak menggunakan SPSS, yaitu menggunakan kesamaan dua *variance* dengan uji-F kemudian menguji apakah ada beda nyata dari kedua rata-rata (uji-T). akan tetapi, pekerjaannya dalam SPSS menjadi lebih mudah karena hanya dilakukan dengan sekali jalan, hanya jendela outpunnya diinterpretasikan. Aturan penyimpulan sama seperti uji t untuk satu sampel, yaitu dengan melihat signifikansinya (Santoso, 2015:259).

Sebelum melakukan olah data, terlebih dahulu persyaratan dalam uji T (*T-test* sampel Independent). Adapun persyaratannya yaitu 1) data yang diuji adalah data kuantitatif, 2) data harus berdistribusi normal, 3) data harus sejenis atau homogeny dan 4) data paling sedikit kurang dari 30 responden (<https://www.spssindonesia.com>) . hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa luar jawa ditinjau dari jenis kelamin.